



Upaya Peningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas XII IPA 3 MAN 1 Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020

¹ Mochammad Tholchah Kais , ² Tity Kusrina, ³ Yoga Prihatin

¹ Program Studi Magister Pedagogi,
Pascasarjana - Universitas Pancasakti Tegal

Info Artikel

Diterima September 2020
Disetujui Oktober 2020
Dipublikasikan November 2020

Abstrak

Penelitian dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Peserta Didik Kelas XII IPA 3 MAN 1 Tegal Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020”, adalah Penelitian Tindakan Kelas. Yang diteliti pada penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD), peningkatan hasil belajar siswa, dan bagaimana keaktifan belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan observasi untuk mengetahui proses pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa, dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa: (1) Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut: Tahap 1: Pembentukan kelompok, Tahap 2: Pengajaran, Tahap 3: Tim Studi, Tahap 4: Tes/Kuis, Tahap 5: Rekognisi; (2) Dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD), hasil belajar siswa kelas XII IPA 3 MAN 1 Tegal semester Gasal tahun pelajaran 2019/2020 mapel matematika mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus kesatu, dan siklus kedua. Peningkatan tersebut adalah sebagai berikut: Pada kondisi awal siswa yang belum tuntas ada 55%, siswa yang tuntas ada 45%. Pada siklus kesatu, siswa yang belum tuntas ada 29%, siswa yang tuntas ada 71%. Pada siklus kedua, siswa yang belum tuntas ada 14%, siswa yang tuntas ada 86%. Dengan demikian sampai pada siklus kedua, siswa yang hasil belajarnya tuntas mencapai lebih dari 85%; (3) Keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dari siklus kesatu dan kedua meningkat, yakni sebagai berikut: Pada kondisi awal (a) siswa yang keaktifannya rendah 66%, keaktifannya sedang 18%, keaktifannya tinggi 16%. Pada siklus kesatu (a) siswa yang keaktifannya rendah 28,1%, keaktifannya sedang 41,2%, keaktifannya tinggi 30,7%. Pada siklus kedua (a) siswa yang keaktifannya rendah 8,8%, keaktifannya sedang 44,7%, keaktifannya tinggi 46,5%.

Keyword: *Student Teams Achievement Division* (STAD), Hasil Belajar, Keaktifan

Efforts to Increase Student Activeness and Learning Outcomes in Mathematics Subjects through the Learning Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) in Class XII IPA 3 MAN 1 Tegal Academic Year 2019/2020

Abstract

The research with the title "Increasing Learning Activeness and Student Learning Outcomes in Mathematics through the Application of the *Student Teams Achievement Division* (STAD) Learning Model for Class XII IPA 3 Students in MAN 1 Tegal Odd Semester Academic Year 2019/2020", is a Classroom Action Research. What is examined in this study is the application of learning with the *Student Teams Achievement Division* (STAD) model, the improvement of student learning outcomes, and how active student learning is during the learning process. This study uses observations to determine the learning process of *Student Teams Achievement Division* (STAD) and to determine student learning activeness, and tests to determine student learning outcomes. From the results of this study, it was found that: (1) The learning process using the *Student Teams Achievement Division* (STAD) model is as follows: Stage 1: Group formation, Stage 2: Teaching, Stage 3: Study Team, Stage 4: Tests / Quizzes, Stage 5: Recognition; (2) By applying the *Student Teams Achievement Division* (STAD) model, the learning outcomes of class XII IPA 3 MAN 1 Tegal in the odd semester of the 2019/2020 academic year subject to mathematics have increased from the initial conditions, the first cycle, and the second cycle. The increase is as follows: In the initial condition there were 55% of unfinished students, 45% of students who had completed. In the first cycle, there were 29% of students who had not completed, and there were 71% of students who had completed. In the second cycle, there were 14% of students who had not completed, while there were 86% of students who had completed. Thus until the second cycle, students whose learning outcomes were complete reached more than 85%; (3) The activeness of students

during the learning process from the first and second cycles increases, namely as follows: In the initial conditions (a) students with low activity 66%, medium activeness 18%, high activeness 16%. In the first cycle (a) students with low activity 28.1%, medium activeness 41.2%, high activity 30.7%. In the second cycle (a) students with low activity 8.8%, medium activeness 44.7%, high activity 46.5%.

Keyword: Student Teams Achievement Division (STAD), Learning Outcomes, Activeness

copyright © 2020 Universitas Pancasakti Tegal (ISSN 1858-4497)

□ Alamat korespondensi:

Prodi Magister Pedagogi UPS Tegal, Jl. Halmahera Km 1.
Tegal. Kode pos 52121

Email Penulis:

tholchahkais@gmail.com

PENDAHULUAN

Selama ini pendidikan kita masih didominasi oleh paradigma bahwa “pengetahuan adalah sebuah perangkat fakta-fakta yang harus dihafal”. Kelas masih berfokus pada pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar, pendidik masih menggunakan metode ceramah sebagai pilihan utama dalam strategi pembelajarannya dan peserta didik hanya sebagai obyek pembelajaran. Buku pelajaran sebagai inti pembelajaran yang isinya harus disampaikan semua, baru disuruh demonstrasi dan peserta didik hanya sebagai pengamat pasif sehingga diskusi yang terjadi kurang kondusif.

Kondisi yang sama juga terjadi di MAN 1 Tegal terutama pada pembelajaran matematika. Pada umumnya mata pelajaran matematika masih dianggap sebagai mapel yang sulit dan tidak disenangi, sehingga hasil belajar peserta didik belum memuaskan. Peserta didik banyak yang kesulitan mempelajari matematika terutama pada hitungan dan rumus matematika yang rumit dan sulit dikerjakan. Respon peserta didik rendah, cenderung pasif, sehingga suasana kelas kurang hidup, membosankan, dan jika kurang mengerti penjelasan guru, mereka enggan bertanya. Hal ini terjadi hampir pada setiap materi matematika. Ketika mereka diberi tugas, mereka kesulitan dalam menuliskan ke dalam bahasa matematika sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka hasil belajar siswa menjadi rendah.

Analisis nilai hasil belajar matematika kelas XII IPA 3 MAN 1 Tegal menunjukkan bahwa dengan KKM Matematika adalah 76 diperoleh data bahwa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 55%, peserta didik yang memperoleh nilai sama dengan KKM ada 26%, dan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM ada 19%. Sedangkan menurut hasil observasi penulis selama melaksanakan proses pembelajaran sebelum PTK ini penulis lakukan, menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut: dengan kategori rendah sebanyak 66%, sedang sebanyak 18%, dan tinggi sebanyak 16%. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang tidak tertarik secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan hanya sedikit yang mengikuti secara aktif.

Beberapa penyebab terjadinya masalah di atas oleh peneliti kiranya bisa diinventarisir sebagai berikut: 1) bahan materi matematika pokok bahasan pada pembelajaran kondisi awal penelitian adalah seperangkat fakta-fakta atau rumus yang harus dihafal sehingga membosankan siswa, oleh karena itu menuntut kreativitas peneliti untuk menghadirkan

pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, 2) pemilihan metode pembelajaran diskusi masih belum meningkatkan keaktifan belajar semua siswa karena masih didominasi siswa-siswa tertentu saja, 3) semangat sebagian besar siswa dalam diskusi masih rendah sehingga diperlukan variasi model pembelajaran yang lebih menarik.

Dari analisis penyebab masalah, maka upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas XII IPA 3 MAN 1 Tegal dalam mata pelajaran matematika adalah penerapan model yang tepat, yakni model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik kelas XII IPA 3 MAN 1 Tegal semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 pada mapel matematika melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

MATERI DAN METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil tempat di kelas XII IPA MAN 1 Tegal.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2020 sampai dengan Oktober 2020 di MAN 1 Kota Tegal kelas XII IPA.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas XII IPA 3 MAN 1 Tegal. Jumlah keseluruhan siswa di kelas XII IPA 3 adalah 38 siswa. Pada MAN 1 Tegal, kelas laki-laki dan perempuan dipisah. Untuk kelas XII IPA 3, seluruh siswanya berjenis kelamin perempuan. Secara umum mereka berasal dari latar belakang keluarga yang heterogen (mampu, menengah, dan tidak mampu).

Prosedur

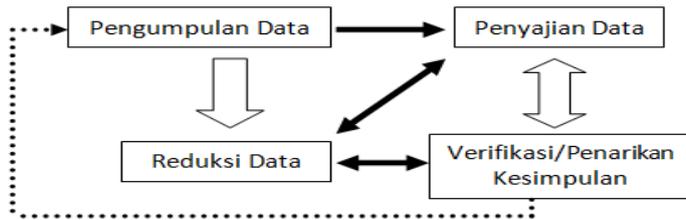
Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahap, yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) merefleksikan. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan. Penelitian ini akan dilakukan minimal dua siklus. Setiap siklus dilakukan dua/tiga pertemuan, sehingga penelitian ini dilakukan kurang lebih selama tiga bulan (termasuk di dalamnya pembuatan proposal sampai pembuatan laporan). Hasil yang diharapkan setiap siklus adalah adanya perubahan perilaku siswa dan kompetensi akademis yang meningkat.

Teknik Pengumpulan Data

Macam data, bagaimana data dikumpulkan, dengan instrumen yang mana data dikumpulkan, dan bagaimana teknis pengumpulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini.

Teknik Analisis Data

Secara umum analisis data yang dilakukan pada PTK ini melalui tahap sebagai berikut: (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, dan (3) Penarikan Kesimpulan, yang ditunjukkan dengan skema berikut ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan dan Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh bagaimana mereka melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton, tentu tidak akan berdampak bagi keaktifan dan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Peningkatan hasil belajar bisa ditingkatkan ketika proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa dalam berbagai bentuk dan langkah kegiatan. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang memfasilitasi hal tersebut.

Tahap-tahap belajar model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) menunjukkan proses pembelajaran (kegiatan) yang bervariasi. Secara umum langkah-langkah tersebut dapat memberikan dampak terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) harus dilakukan lebih kreatif dan inovatif. Artinya, guru memiliki peran sentral di sini. Guru harus bisa merancang secara kreatif pada setiap langkah model model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

Pada siklus ini guru telah menerapkan langkah-langkah model model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) sesuai dengan prosedur. Tetapi pada pelaksanaannya belum optimal karena ada beberapa langkah yang dilakukan memerlukan kreativitas dan inovasi, yakni: (a) kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran; (b) kurang adanya adanya interaksi dengan peserta didik; (c) belum tersedianya media pembelajaran interaktif sehingga penyampaian materi monoton; dan (d) perlu peningkatan dalam hal pemberian umpan balik pada siswa.

Tetapi secara umum, pada siklus ini hasilnya lebih baik dibanding dengan kondisi awal dari aspek keaktifan dan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan diskusi refleksi, kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki, yakni dengan: (1) guru (peneliti) harus bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran; (2) guru (peneliti) perlu meningkatkan adanya interaksi dengan peserta didik; (3) guru (peneliti) perlu menyediakan media pembelajaran interaktif sehingga penyampaian materi tidak monoton; dan (4) guru (peneliti) perlu meningkatkan dalam hal pemberian umpan balik pada siswa, yaitu guru menunjukkan secara detail kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa beserta solusinya.

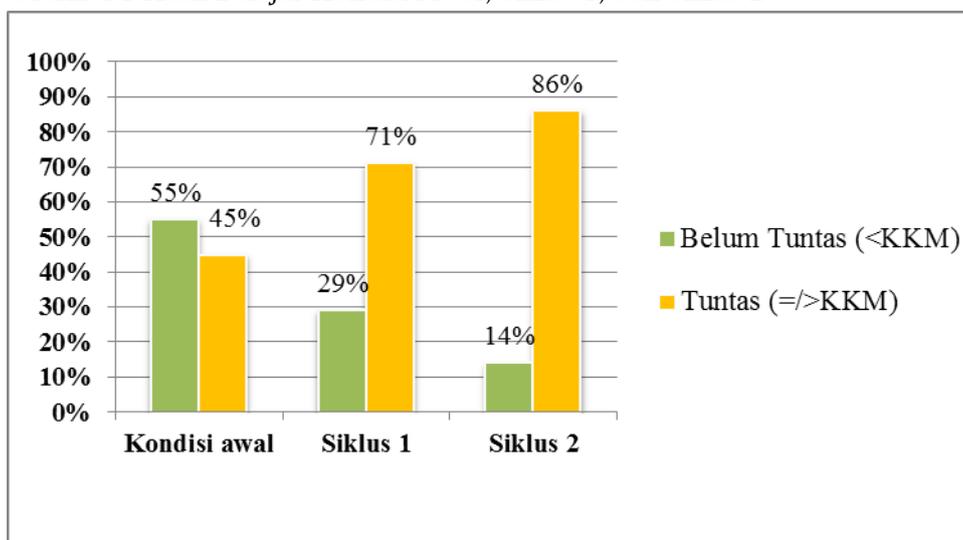
2. Siklus Kedua

Dari analisis data hasil belajar siswa menunjukkan dari kondisi awal, ke siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Persentase hasil belajar pada siklus 2 sudah mencapai target (indikator kinerja) bahkan melebihi. Data ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) memberikan dampak bagi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Kondisi awal, Siklus 1, dan Siklus 2

Kategori Nilai	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
o			
Belum Tuntas (<KKM)	55%	29%	14%
Tuntas (>=>KKM)	45%	71%	86%

Grafik 4.1 Hasil Belajar Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

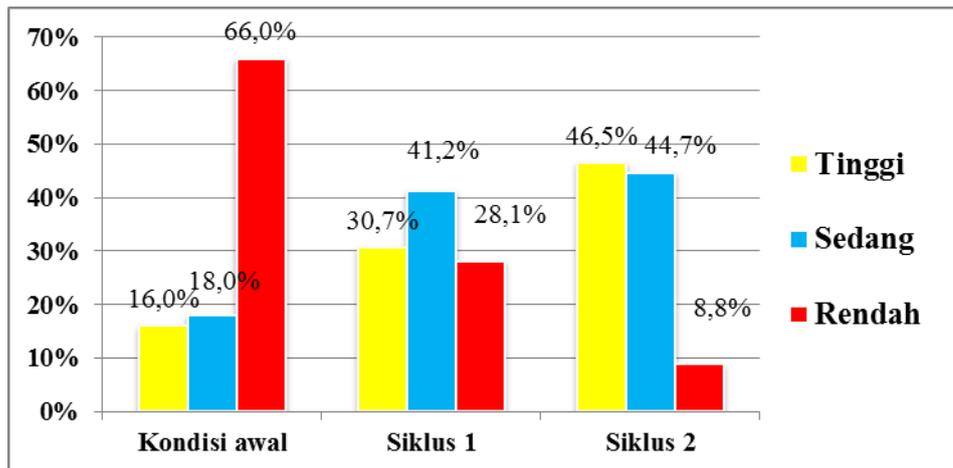


Dari analisis data keaktifan siswa menunjukkan dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pada siklus 2 persentase siswa yang keaktifannya rendah mencapai 8,8%. Meskipun persentasenya belum mencapai 0%, tetapi persentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah mengalami penurunan yang signifikan dari kondisi awal, siklus 1, hingga siklus 2. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 4.8 Keaktifan Siswa Kondisi Awal dan Siklus 1, Siklus 2

Kategori Keaktifan	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
o			
Tinggi	16%	30,7%	46,5%
Sedang	18%	41,2%	44,7%
Rendah	66%	28,1%	8,8%

Grafik 4.2 Keaktifan Siswa Dari Kondisi Awal, Siklus 1 Dan 2



Dari analisis data menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 jauh lebih baik dibanding pada siklus 1. Secara umum proses pembelajaran pada siklus 2 kategorinya sangat bagus. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) terus mengalami perbaikan dan sudah mencapai sesuai yang ditargetkan. Maka siklus PTK ini selesai pada siklus 2 saja.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dengan judul: “Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Peserta didik Kelas XII IPA 3 MAN 1 Tegal Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut: a) Pembentukan Kelompok, b) Pengajaran, c) Tim Studi, d) Tes/Kuis, dan e) Rekognisi.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 terus mengalami peningkatan. Pada kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2 persentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah terus mengalami penurunan, yakni 66 % - 28,1% - 8,8 %. Sedang yang kategorinya sedang dari 18% - 41,2% - 44,7%. Sedang yang kategorinya tinggi dari 16% - 30,7% - 46,5%.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 29% menjadi 14%. Persentase siswa yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 71% menjadi 86%). Indikator keberhasilan PTK ini adalah, bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase siswa yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 85%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya tuntas sudah mencapai 86%, maka PTK sudah berhasil.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar mapel Matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru (peneliti) diharap dapat menerapkan model pembelajaran STAD dalam proses pembelajaran di sekolah, karena telah terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa;
2. Melaksanakan bimbingan dan kolaborasi antarguru untuk penyempurnaan program pembelajaran;
3. Mengirimkan guru (peneliti) untuk mengikuti diklat/seminar/workshop yang diadakan oleh balai diklat atau forum MGMP;
4. Mendatangkan narasumber/tenaga profesional untuk meningkatkan kompetensi guru;
5. Mengadakan MGMP atau KKG sekolah untuk membahas dan mendiskusikan topik-topik permasalahan yang dihadapi siswa pada kelas masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fajri, Em Zul Dan Ratu. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, T.T.P: Difa Publisher, T.T
- Huda, Miftahul (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syifa, N. F. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling. *Didaktikum*, 20(2).
- Oemar Hamalik (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasra
- Robert E. Slavin (1995). *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: PT Nusa Media.
- Sanjaya, Wina (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana, Prenada Media Group.
- Sardiman (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Herman et all (2013). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam: Universitas Pendidikan Matematika Indonesia.
- Supardi dan Suharjo (2011). *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Permenpan dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Suprijono, Agus (2011). *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tapan, I (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Diambil 21 Juli 2013, dari situs Word <http://tulisansingkatimal.blogspot.com/>.
- Udin Winataputra (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Usman, Uzer (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Yusetyowati (2011). *Penggunaan Drama Dalam Pengajaran Bahasa Inggris*, <http://isjd.pdii.lip.go.id/admin/jurnal/438550553.pdf/16-12-2011.8.00>

<https://scholar.google.co.id/scholar?q=model+ pembelajaran+STAD>, diunduh 11 Januari 2018.